

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA MELALUI STRATEGI *PROBING QUESTION*
DI KELAS II SD NEGERI 45 BUNGO PASANG
KEC. KOTO TANGAH PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Studi S-I
Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*



Oleh :

HALIMATUSSAKDIAH

NIM : 90553

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa
Melalui Strategi *Probing Question* di Kelas II SD
Negeri 45 Bungo Pasang Kec. Koto Tangah Padang”

Nama : Halimatussakdiah

BP / NIM : 2007 / 90553

Jurusan : PGSD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Padang, Februari 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Elfia Sukma, Mpd
NIP . 19630522 198703 2 002

Dra. Harni M,Pd
NIP . 19550529 198003 2 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan LULUS Setelah di Pertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa
Melalui Strategi *Probing Question* di Kelas II SD Negeri
45 Bungo Pasang Kec Koto Tangah Padang”

Nama : Halimatussakdiah

BP / NIM : 2007 / 90553

Jurusan : PGSD

Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Padang, Februari 2011

Tim Penguji

Nama	Tanda tangan
Pembimbing 1 : Dra. Elfia Sukma, Mpd	_____
Pembimbing 2 : Dra. Harni, M,Pd	_____
Penguji 1 : Dra. Darnis Arief, M.Pd	_____
Penguji 2 : Dra. Mayarnimar	_____
Penguji 3 : Arwin, S.Pd	_____

ABSTRAK

Halimatussakdiah : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Strategi *Probing Question* di Kelas II SD Negeri 45 Bungo Pasang Kec. Koto Tengah Padang

Penelitian ini membahas tentang masalah peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui strategi *probing question* di kelas II SD Negeri 45 Bungo Pasang Kec. Koto Tengah Padang. Dipilihnya masalah tersebut karena pembelajaran di sekolah masih didominasi oleh guru sebagai sumber informasi. Pada pelajaran membaca banyak ditemukan siswa yang masih rendah pemahamannya terhadap isi bacaan sehingga dibutuhkan sebuah strategi yang mampu menjalin interaksi antara guru dan siswa. Tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui *probing question* di kelas II SD Negeri 45 Bungo Pasang Kec. Koto Tengah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus dengan strategi pembelajaran *probing question*. Populasi penelitian adalah siswa kelas II SD Negeri 45 Bungo Pasang Kec. Koto Tengah, Padang.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui strategi *probing question* di kelas II SD Negeri 45 Bungo Pasang Kec. Koto Tengah Padang berkualifikasi baik. Hal ini dilihat dengan perbandingan hasil penilaian siklus I dengan siklus II. Peningkatan cukup signifikan pada setiap tahapan membaca pemahaman melalui strategi *probing question*. Pada tahap prabaca untuk siklus I rata-rata skor 2 dan 3 dan siklus II rata-rata skor 4, tahap saatbaca untuk siklus I rata-rata skor 2 dan 3 dan siklus II rata-rata skor 4, dan tahap pascabaca untuk siklus I rata-rata skor 2 dan 3 dan siklus II rata-rata skor 3 dan 4. Dengan demikian standar KKM dapat dipenuhi dengan hasil yang diinginkan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil alamin, tiada kata yang paling tepat dan yang paling mulia selain dari ucapan puji syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ***“Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Strategi Probing Question Di Kelas II SD Negeri 45 Bungo Pasang Kec. Koto Tangah Padang”***

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan program Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Selain itu, hendaknya skripsi ini dapat memberikan masukan kepada semua orang yang membacanya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak dibantu oleh beberapa pihak baik moril maupun materil, bimbingan, petunjuk serta sumbangan saran, terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNP.
2. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku pembimbing I, yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Harni, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Darnis Arief, M.Pd selaku Tim penguji I, yang telah memberikan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Mayarnimar selaku Tim penguji II, yang telah memberikan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Arwin, S.Pd selaku Tim penguji III, yang telah memberikan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

7. Ibu Widiya Wati selaku kepala sekolah SDN 45 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Padang yang telah banyak membantu kelancaran data skripsi ini.
8. Orang Tua beserta keluarga dan seluruh rekan-rekan yang telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini.

Semoga segala jerih payah yang telah diberikan mendapatkan pahala sebagai balasan dari Allah SWT, Amin ya Rabbil Alamin. Akhirnya kepada Allah SWT jugalah semua penulis serahkan, semoga rahmat dan kasih sayang-Nya dilimpahkan kepada kita semua. Amin

Padang, Februari 2011

Wassalam

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PERSEMBAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI i

DAFTAR TABEL iii

DAFTAR LAMPIRAN 74

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 5

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori 7

B. Kerangka Teori 20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian 22

B. Rancangan Penelitian 23

C. Data dan Sumber Data 32

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian..... 33

E. Analisis Data	35
------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	38
---------------------------	----

B. Pembahasan	63
---------------------	----

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	71
-------------------	----

B. Saran	73
----------------	----

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Format Penilaian Prabaca	85
Tabel 2 : Format Penilaian Saatbaca	86
Tabel 3 : Format Penilaian Pascabaca.....	86
Tabel 4 : Format Penilaian Prabaca Siklus 1	105
Tabel 5 : Format Penilaian Saatbaca Siklus 1	107
Tabel 6 : Format Penilaian Pascabaca Siklus 1.....	109
Tabel 7 : Format Penilaian Prabaca Siklus 2	111
Tabel 8 : Format Penilaian Saatbaca Siklus 2	112
Tabel 9 : Format Penilaian Pascabaca Siklus 2.....	115
Tabel 10 : Format Pengamatan Untuk Guru Siklus 1	117
Tabel 11 : Format Pencatatan Lapangan Untuk Siswa Siklus 1	119
Tabel 12 : Format Pengamatan Untuk Guru Siklus 2	121
Tabel 13 : Format Pencatatan Lapangan Untuk Siswa Siklus 2	123

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil Alamin, tiada kata yang paling tepat dan yang paling mulia selain dari ucapan syukur yang tiada terhingga kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ **Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Strategi *Probing Question* Di Kelas II SD Negeri 45 Bungo Pasang Kec. Koto Tangah Padang**”

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Progran Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Selain itu, hendaknya skripsi ini dapat memberikan masukan-masukan kepada semua orang yang membacanya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak dibantu oleh beberapa pihak baik moril maupun materil, bimbingan, petunjuk serta sumbang saran, terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNP.
2. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku pembimbing I, yang telah membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Harni, M. Pd selaku pembimbing II, yang telah membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4.selaku penguji I, yang telah memberikan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

5.selaku penguji II, yang telah memberikan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini.
6.selaku penguji III, yang telah memberikan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini.
7. Ibu Widiyawati, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 45 Bungo Pasang Kec. Koto Tangah Padang yang telah banyak membantu kelancaran data pelaksanaan penelitian ini.
8. Orang tua beserta keluarga dan rekan-rekan yang telah berpartisipasi dalam proses pembuatan skripsi ini.

Semoga jerih payah yang telah diberikan mendapatkan pahala sebagai balasan dari Allah SWT, Amin Ya Rabbil'alamin. Akhirnya kepada Allah SWT jugalah semua penulis serahkan, semoga rahmat dan kasih sayang-Nya dilimpahkan kepada kita semua. Amin.

Padang, Januari 2011

Wassallam

Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa (Tarigan, 1982:1). Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, membaca memiliki peran dalam menilai kemampuan seseorang terpelajar atau tidak. Hal itu dihubungkan bagaimana seseorang dapat menyampaikan isi pelajaran dengan jelas dan meyakinkan, sehingga orang lain paham dan mengerti terhadap apa yang disampaikan.

Membaca merupakan media komunikasi. Secara luas, komunikasi merupakan suatu proses pengirim dan penerima pesan dari seseorang kepada orang yang lain. Dalam keterampilan membaca, komunikasi yang dimaksud tentu bukan komunikasi secara langsung atau tatap muka. Proses membaca sebagai suatu cara berkomunikasi dapat dilihat dari cara pembaca menerjemahkan berbagai simbol bacaan dan juga keterlibatan berbagai hal yang ada dalam dirinya terhadap bacaan tersebut.

Menurut Crawley dan Mountain (dalam Farida, 2007:2), “Membaca pada hakikatnya adalah suatu hal yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif”. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup pengenalan kata,

pemahaman literal, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.

Pembinaan dan pengembangan membaca siswa menjadi tujuan pembelajaran bahasa di sekolah. Hal itu juga dapat ditemukan dalam Depdiknas (2004:23) yang bertujuan untuk mencapai standar kompetensi. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kerangka tentang standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia yang harus diketahui, dilakukan, dan dimahirkan oleh siswa pada setiap tingkatan. Kerangka ini disajikan dalam lima komponen utama, yaitu (1) Standar kompetensi, (2) Kompetensi Dasar, (3) Hasil belajar, (4) Indikator, dan (5) Materi Pokok (Solchan T. W, 2008:40).

Membaca bagi siswa sekolah dasar merupakan syarat mutlak untuk menilai keberhasilannya dalam memahami pelajaran. Oleh karena itu, membaca pemahaman sebagai salah satu cara diharapkan dapat menjadi kebutuhan bagi para siswa untuk menambah pengetahuannya, selanjutnya juga merupakan kebutuhannya dalam hidup bermasyarakat. Andersen (dalam Farida, 2007:4), mengemukakan bahwa “Kaum konstruktivis yakin bahwa siswa membangun pengetahuan dengan menghubungkan pengetahuan dengan pengetahuan yang telah diketahuinya”. Dalam membaca, konsep ini direfleksikan pada perkembangan belajar yang pada skema, yang meyakini bahwa belajar terjadi apabila ada informasi diintegrasikan dengan apa yang

diketahui. Seorang siswa yang mempunyai lebih banyak pengalaman dalam suatu topik tertentu, lebih mudah membuat hubungan antara apa yang diketahuinya dengan apa yang dipelajarinya.

Kenyataannya, dalam membaca sering ditemukan kendala terutama di SD 45 Bungo Pasang. Adapun kendala-kendala yang penulis temukan adalah siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang dikemukakan guru terhadap apa yang dibacanya. Hal ini disebabkan : (1) masih rendahnya tingkat keingintahuan siswa terhadap materi bacaan dalam pelajaran, (2) siswa tidak memiliki daya serap yang sama terhadap bacaan, (3) kemampuan membaca bacaan siswa masih rendah, (4) masih kurangnya perbendaharaan kata yang dimiliki siswa. Hal ini juga disebabkan karena faktor guru, yakni : (1) tidak menjelaskan tujuan pembelajaran membaca, (2) pemberian tugas tanpa arahan yang jelas, (3) menitikberatkan hasil daripada proses, (4) metode dalam pembelajaran tidak bervariasi, (5) penggunaan bahasa yang kurang dipahami siswa, (6) kurangnya keterlibatan guru pada saat proses membaca, (7) kurangnya pemberian latihan dalam pembelajaran membaca, dan (8) kurangnya menggunakan pertanyaan menggali dalam pembelajaran membaca.

Membaca pemahaman erat kaitannya dengan pemberian pertanyaan. Hal ini juga dikaitkan pada konteks pembelajaran, pertanyaan merupakan strategi pembelajaran yang paling umum digunakan di kelas. Dengan demikian, guru hendaknya sering memberikan pertanyaan kepada siswa-siswanya, baik secara individual, kelompok kecil, maupun kelas.

Dalam pembelajaran membaca, pertanyaan yang disusun dengan baik dapat menciptakan sikap kritis pada siswa. Burns (dalam Farida, 2007:1) menunjukkan bahwa “Jenis pertanyaan yang diajukan guru tentang materi bacaan berpengaruh pada jenis informasi yang diingat siswa”. Siswa dapat mengingat dengan baik informasi yang ditanyakan secara langsung.

Penggunaan pertanyaan menggali selanjutnya ditulis *Probing Question* dijadikan sebagai strategi meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan. Dengan demikian, guru dapat mendorong siswa berpikir memberikan jawaban yang lebih lengkap, jelas dan bermutu.

Berdasarkan permasalahan dan kenyataan yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk memilih penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Strategi *Probing Question* di Kelas II SD Negeri 45 Bungo Pasang Kec. Koto Tangah Padang.”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas masalah yang akan dibahas secara umum adalah: “Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui strategi *probing question* di kelas II SD Negeri 45 Bungo Pasang Kec. Koto Tangah Padang ?” Sedangkan rumusan masalah secara khusus dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui strategi *probing question* pada tahap prabaca di kelas II SD Negeri 45 Bungo Pasang Kec. Koto Tangah Padang ?

2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui strategi *probing question* pada tahap saat baca di kelas II SD Negeri 45 Bungo Pasang Kec. Koto Tangah Padang ?
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui strategi *probing question* pada tahap pasca di kelas II SD Negeri 45 Bungo Pasang Kec. Koto Tangah Padang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui strategi *probing question* di kelas II SD Negeri 45 Bungo Pasang Kota Padang. Sedangkan secara khusus adalah untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan strategi *probing question* pada tahap prabaca di kelas II SD Negeri 45 Bungo Pasang Kec. Koto Tangah Padang,
2. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan strategi *probing question* pada saat baca di kelas II SD Negeri 45 Bungo Pasang Kec. Koto Tangah Padang,
3. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan strategi *probing question* pada tahap pascabaca bagi siswa kelas II SD Negeri 45 Bungo Pasang Kec. Koto Tangah Padang.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini bermanfaat:

1. Bagi guru,

Sebagai pedoman dalam pelaksanaan peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui pertanyaan menggali dan sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui strategi *probing question*.

2. Bagi siswa,

Sebagai pedoman memperoleh kemampuan untuk melanjutkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui strategi *probing question*.

3. Bagi penulis,

Dapat menambah pengetahuan tentang penerapan membaca pemahaman pada pertanyaan menggali di SD dan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi S1

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Keterampilan Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca adalah suatu hal yang amat penting bagi kehidupan manusia, baik dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam proses membaca, seorang siswa tidak hanya sekedar membaca saja, namun betul-betul dapat memahami isi bacaan atau pesan yang disampaikan oleh penulis melalui media bacaan. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Tarigan (1989:32) bahwa “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta di pergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata / bahasa tulis”. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Mahiyanto (2001:136) yang menyatakan bahwa “Keterampilan berbahasa dalam bentuk kegiatan melihat serta memahami isi tulisan, baik dengan kegiatan untuk melihat serta memahami tulisan, baik dengan cara di ujarkan maupun dalam hati”.

Gerakan fisik juga diperlukan dalam proses membaca, hal ini didasarkan pada pemaksimalan hasil membaca. Seperti yang di kemukakan Farida (2007:2) bahwa “Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya berpikir,

psikolinguistik, dan metakognitif”. Hal senada juga ditegaskan oleh Soedarso (1999:4) yang menyatakan “Membaca adalah aktifitas yang kompleks dengan menyerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah- pisah”. Kita tidak dapat membaca tanpa menggunakan pikiran kita. Pemahaman dan kecepatan membaca menjadi amat tergantung pada percakapan dalam menjalankan setiap organ tubuh yang diperlukan untuk itu.

Dari kutipan di atas jelas bahwa membaca adalah suatu proses untuk memperoleh pesan dari penulis melalui media kata-kata yang dilihat dan dipahami baik yang diujarkan maupun dalam hati. Disamping itu, dalam proses membaca juga diperlukan aktifitas yang kompleks dengan tindakan yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Dengan demikian membaca merupakan proses memperoleh pesan baik melalui ujaran, hati, dan gerakan fisik.

b. Tujuan pembelajaran membaca

Setiap keterampilan berbahasa memiliki tujuan. Secara umum keterampilan membaca memiliki tujuan yaitu memberikan pengetahuan atau wawasan kepada pembacanya. Menurut Blanton (dalam Farida 2007:11-12) tujuan membaca mencakup :

- (a) kesenangan, yaitu pembaca menadapatkan kepuasan batin setelah apa yang didapatnya dalam bacaan (b) menyempurnakan membaca nyaring, yaitu pembaca dapat menangkap makna sebuah tulisan setelah dibaca bersama-sama (c) menggunakan strategi tertentu, (d) Pengetahuannya tentang suatu topik, (e) menyatakan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, (f) memperoleh informasi baru dengan informasi yang telah di ketahuinya (g)

memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tulisan mengkonfirmasi atau menolak prediksi menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dan suatu teks dalam beberapa cara dan mempelajari tentang struktur teks, dan (j) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Selanjutnya Tarigan (1989:102) “Mengungkapkan tujuan membaca memperoleh informasi dan memahami isi bacaan serta untuk mengenal lambang yang disampaikan penulis untuk menyampaikan makna”.

Pada tingkat SD, untuk kelas rendah tujuan membaca adalah melatih siswa menggerakkan mata dari kiri ke kanan, mengasosiasikan huruf dengan bunyi bahasa, dan membaca kata-kata dan kalimat sederhana. Sedangkan untuk kelas tinggi tujuan membaca diletakkan pada pemahaman secara komprehensif.

Jadi, berdasarkan kutipan di atas jelas bahwa pembelajaran membaca memiliki banyak tujuan. Dengan demikian, guru dapat menentukan tujuan apa yang akan digunakan dalam pembelajarannya.

c. Jenis-jenis pembelajaran membaca

Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa memiliki beberapa jenis atau bentuk. Bentuk atau jenis ini disesuaikan dengan keutuhan atau keadaan pembacanya.

Menurut Marhiyanto (2001:136-137) mengemukakan jenis-jenis membaca yaitu:

(a) Membaca nyaring merupakan kegiatan membaca yang ditandai dengan ujaran secara lengkap dan menggunakan intonasi yang baik agar isi bacaan tersebut dapat didengar dan dipahami orang lain (yang menyimaknya), (b) Membaca dalam hati merupakan membaca dengan cara tidak mengeluarkan ujaran tetapi cukup dalam hati. Disebut juga membaca secara diam atau membaca sebenarnya. Kegiatan membaca dalam hati dilakukan untuk kepentingan diri sendiri. Pembaca secara sadar mengamati tulisan dan lambang-lambang yang disertai konsentrasi serta berusaha untuk memahaminya. Pemahaman dilakukan berlaku pada apa yang tersurat maupun tersirat dalam bacaan. (c) Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang dilakukan pembaca agar tercipta suatu pemahaman terhadap isi yang terkandung dalam bacaan. Dalam membaca pemahaman, seseorang harus mampu menangkap pokok-pokok pikiran yang lebih tajam sehingga setelah selesai membaca, ia betul-betul memahami makna dan tujuan membaca., (d) Membaca kritis merupakan kegiatan membaca yang menuntut pembaca mampu mengerti, memahami, dan kemudian mengemukakan suatu pertanyaan “apa dan bagaimana” pokok pikiran yang terkandung dalam suatu bacaan. Membaca kritis penuh dengan penilaian dan kesimpulan, dan (e) Membaca ide merupakan kegiatan membaca yang bertujuan mencari, mendapatkan dan memanfaatkan ide-ide yang terkandung dalam bacaan.

Selanjutnya Soedarso (1999:18) membagi jenis membaca yaitu :

(a) membaca skimming dan scanning (kecepatan lebih 1.000 kpm), digunakan untuk mengenal bahan yang akan dibaca, mencari jawaban atas pertanyaan tertentu, dan mendapatkan struktur dan organisasi bacaan serta menemukan gagasan umum dari bacaan itu, (b) membaca dengan kecepatan tinggi yang tinggi (500-800 kpm) digunakan untuk membaca yang mudah dan telah dikenali, membaca ringan untuk mengikuti jalan ceritanya, (c) membaca secara cepat (350-500 kpm), digunakan untuk membaca bacaan yang mudah dalam bentuk deskriptif dan bahan-bahan nonfiksi lain yang bersifat informatif, membaca fiksi yang agak sulit untuk menikmati keindahan sastranya dan mengantisipasi cerita, (d) membaca dengan kecepatan rata-rata (250-350 kpm) yang digunakan untuk membaca fiksi yang kompleks untuk analisis watak

serta jalan ceritanya, membaca nonfiksi yang agak sulit untuk merndapatkan detail, mencari hubungan atau membuat evaluasi ide penulis, (e) membaca lambat (100-125 kpm) digunakan untuk mempelajari bahan-bahan yang sulit dan untuk menguasai isinya, menguasai bahan-bahan ilmiah yang sulit dan bersifat terknik, membuat analisis bahan-bahan bernilai sastra klasik, dan memecahkan persoalan yang ditunjuk dengan bacaan yang bersifat instruksional (pedoman).

Wain Wright (2006:76-77) juga membagi jenis membaca atas 3 jenis yaitu:

(a) membaca lambat, yaitu membaca kata per kata yang kecepatannya berkisar antara 150-300 kpm atau dua kali lipat kecepatan semula, (b) membaca cepat yaitu membaca yang terdiri atas membaca kelompok per kelompok kata, kecepatan berkisar 300 kpm hingga 800 kpm, (c) membaca sepintas lalu yaitu membaca yang melibatkan kemampuan mata untuk bergerak cepat ke seluruh halaman buku, bukan membaca kelompok kata per kelompok kata ataupun baris per baris, bertujuan memberi perhatian khusus kepada judul dan sub judul, membaca kalimat pertama dan mungkin juga kalimat terakhir suatu paragraf serta mencari kata kunci dan frasa dalam bacaan tersebut.

Farida (2007:121-128) juga membagi jenis membaca atas dua jenis yaitu:

(a) Membaca dalam hati merupakan jenis membaca yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami teks secara lebih mendalam. Membaca dalam hati memberikan kesempatan kepada guru untuk mengamati reaksi dan kebiasaan membaca siswa, dan (b) membaca nyaring merupakan jenis membaca yang membnatu siswa memperoleh fasilitas meyimak, memerhatikan sesuatu secara lebih baik, memahami suatu cerita, mengingat secara terus-menerus pengungkapan kata-kata, serta mengenali kata-kata baru yang muncul dalam konteks lain.

Menurut I Gusti Ngurah Oka (dalam Solchan T. W, 2008:12) jenis-jenis membaca adalah “(1) Membaca permulaan, (2) Membaca nyaring, (3) Membaca dalam hati, (4) Membaca pemahaman, (5) Membaca bahasa, dan (6) Membaca teknik”.

Jadi berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis pembelajaran membaca terdiri atas beberapa jenis. Dengan demikian, guru dapat menentukan jenis pembelajaran membaca apa yang akan digunakan dalam pembelajarannya.

d. Prinsip-prinsip membaca pemahaman

Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan membaca. Menurut McLaughlin & Allen (dalam Farida, 2007:3-4) prinsip-prinsip membaca yang didasarkan pada penelitian yang paling memengaruhi pemahaman membaca ialah seperti yang dikemukakan sebagai berikut:

- (1) Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial, (2) Keseimbangan kemahiraksaran adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman, (3) Guru membaca yang profesional (unggul) mempengaruhi belajar siswa, (4) Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca, (5) Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna, (6) Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas, (7) Perkembangan kosakata dan pembelajaran memengaruhi pemahaman membaca, (8) Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman (9) Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan, (10) Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

2. *Probing Question* (Pertanyaan Menggali)

Keterampilan bertanya merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar. Seperti yang dikemukakan Turney (1973:3) mengenai 8 (delapan) keterampilan dasar mengajar, yaitu:

- (1) Keterampilan bertanya yang mensyaratkan guru harus mengajukan teknik pertanyaan yang cerdas, baik keterampilan bertanya dasar maupun keterampilan bertanya lanjut, (2) Keterampilan memberi penguatan. Seorang guru perlu menguasai keterampilan memberikan penguatan karena penguatan merupakan dorongan bagi siswa untuk meningkatkan perhatian, (3) Keterampilan mengadakan variasi baik variasi dalam mengajar, penggunaan media dan bahan pelajaran, dan pola interaksi dan kegiatan, (4) Keterampilan menjelaskan yang mensyaratkan guru untuk merefleksi segala informasi sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Setidaknya, penjelasan harus relevan dengan tujuan, materi, sesuai dengan kemampuan dan latar belakang siswa, serta diberikan pada awal, tengah, ataupun akhir pelajaran sesuai dengan keperluan, (5) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Dalam konteks ini, guru perlu mendesain situasi yang beragam sehingga kondisi kelas menjadi dinamis, (6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Hal terpenting dalam proses ini adalah mencermati aktivitas siswa dalam diskusi, (7) Keterampilan mengelola kelas, mencakup keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, (8) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, yang mensyaratkan guru mengadakan pendekatan secara pribadi, membimbing dan memudahkan belajar, serta merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar-mengajar.

Dalam penggunaan strategi *probing question* (pertanyaan menggali) harus terlebih dahulu mengetahui tentang keterampilan bertanya. Pada hakikatnya melalui bertanya akan diketahui dan didapatkan informasi tentang apa saja yang ingin diketahui. Dikaitkan dengan proses pembelajaran maka kegiatan bertanya

antara guru dan siswa menunjukkan adanya interaksi di kelas yang dinamis dan multi arah.

Keterampilan bertanya ini mutlak harus diketahui oleh guru baik guru pemula maupun yang sudah profesional karena dengan mengajukan pertanyaan baik guru maupun siswa akan mendapatkan umpan balik dari materi serta juga dapat menggugah perhatian siswa atau peserta didik.

Ada empat jenis pertanyaan yang kita gunakan dalam melaksanakan tugas pembelajaran, seperti yang dikemukakan Edi Soegito dan Nurani Yuliani (2003:2) yaitu:

Yakni “(1) Pertanyaan permintaan, (2) Pertanyaan mengarahkan atau menuntun, dan (3) Pertanyaan yang bersifat menggali serta (4) Pertanyaan retorik”. Selain itu ada juga pertanyaan inventori yang terdiri dari tiga jenis yaitu, (1) pertanyaan yang mengungkap perasaan dan pikiran, (2) pertanyaan yang menggiring siswa untuk mengidentifikasi pola-pola perasaan pikiran dan perbuatan, (3) pertanyaan yang menggiring siswa untuk mengidentifikasi akibat-akibat dari perasaan, pikiran, dan perbuatan. Pertanyaan-pertanyaan berguna untuk memacu gagasan siswa misalnya dalam hal memancing gagasan/ide siswa dalam memecahkan masalah.

a. Pengertian *Probing Question*

Beberapa strategi khusus bisa digunakan dalam mereaksikan jawaban siswa. Dengan menggunakan strategi bertanya dalam kegiatan belajar bisa membantu guru meningkatkan kualitas dan kuantitas tanggapan siswa dalam kelas. Salah satu strategi yang digunakan adalah strategi pertanyaan menggali.

Menurut Sadker & Sadker (dalam Farida, 2007:119) “Pertanyaan menggali merupakan suatu proses mengikuti tanggapan siswa dan berusaha mendorong siswa berpikir melalui jawaban mereka secara lebih lengkap dan jelas”. Menurut Abbas (2006:91) “Pertanyaan menggali adalah kemampuan dalam memberikan komentar, tanggapan, reaksi, dan menanya berbagai hal yang masih ada kaitannya dengan yang dibahas atau yang sedang diperbincangan”, seiring dengan itu Sudrajat (2005:15) menyatakan bahwa “Pertanyaan menggali adalah tindakan mencari atau melakukan penjelajahan tentang sesuatu untuk menemukan sesuatu”.

Probing question (pertanyaan menggali) ini dapat dilakukan dengan mengemukakan berbagai pertanyaan seperti, apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana. Pertanyaan menggali bisa meningkatkan mutu jawaban dan mengembangkan jawaban mereka sebelumnya. Pertanyaan menggali membutuhkan jawaban siswa yang lebih jelas, akurat, dan menawarkan kespesifikan keaslian jawaban.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan, bahwa *probing question* (pertanyaan menggali) adalah kemampuan dalam memberikan komentar dan menanyakan berbagai hal yang masih ada kaitannya dengan sesuatu yang sedang dibahas.

b. Tujuan *Probing Question*

Pembelajaran membaca pemahaman melalui *probing question* (pertanyaan menggali) memiliki beberapa tujuan. Hal ini dikemukakan oleh Sudrajat (2005:15) yang mengemukakan bahwa “Tujuan pertanyaan menggali adalah untuk membentuk pengertian umum terhadap sesuatu”.

Sedangkan menurut Abbas (2005 : 15) mengemukakan tujuan pertanyaan menggali sebagai berikut : (1) Agar peserta didik mampu bertanya dengan menggunakan kalimat tanya yang benar, (2) Agar peserta didik dapat bertanya dengan intonasi yang benar, (3) Meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik, dan (4) Mengeksplorasi perbendaharaan kata peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan *probing question* (pertanyaan menggali) adalah untuk membentuk pengertian umum terhadap sesuatu, mengetahui kemampuan siswa menggunakan kalimat tanya yang benar dengan intonasi bertanya yang tepat serta meningkatkan kemampuan berbicara dan mengeksplorasi perbendaharaan kata.

c. Langkah-langkah dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Melalui Strategi *Probing Question*

Setiap keterampilan dasar mengajar mempunyai komponen dan prinsip penggunaan sendiri. Keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai, karena hampir pada setiap kegiatan belajar mengajar mengajukan pertanyaan dan kualitas pertanyaan menentukan kualitas jawabannya. Dengan pertanyaan maka guru dapat membuat siswa aktif dalam proses belajar serta mengoptimalkan proses pembelajaran juga untuk mengetahui pemahaman siswa akan materi pelajaran.

Menurut Piaget (dalam Juanda, 2006:58) langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pertanyaan menggali adalah “Anak usia sekolah dasar berada dalam perkembangan operasional kongkrit.” Alangkah lebih baiknya materi untuk pembelajaran ini berupa suatu yang dekat dengan kehidupan peserta didik.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pertanyaan menggali menurut Abbas (2006:91) adalah sebagai berikut : “(1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan apersepsi (2) Guru melakukan observasi kelas, memfasilitasi, dan memotivasi peserta didik saat belajar (3) Peserta didik siap menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru (4) Bersama peserta didik guru menyimpulkan pelajaran”.

Membaca pemahaman melalui strategi *probing question* dilaksanakan di kelas II dengan tiga tahapan, tahap pertama adalah tahap prabaca adapun langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah : 1) Guru memajangkan gambar tentang Didi sakit, 2) Siswa mengamati gambar yang telah dipajangkan oleh guru, 3) Guru dan siswa tanya jawab tentang gambar untuk memprediksi judul bacaan yang akan dibaca siswa, dan 4) Guru dan siswa tanya jawab untuk memprediksi isi bacaan yang akan dibaca siswa.

Tahap kedua adalah tahap saat baca, langkah yang dilakukan langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah : 1) Siswa membaca pemahaman teks bacaan perparagraf untuk menemukan unsur cerita dan jawaban pertanyaan, 2) Guru mengajukan pertanyaan sesuai teks bacaan yang dibaca perparagraf, 3) Siswa menjawab pertanyaan sesuai teks bacaan yang dibacakan, 4) Guru kembali mengajukan pertanyaan menggali dari jawaban pertanyaan pertama dengan menggunakan kata tanya siapa, apa, mengapa, dan bagaimana, 5) Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru secara bergiliran

Tahap ketiga adalah tahap pascabaca. Pada tahap ini, guru dan siswa menyimpulkan isi bacaan.

d. Penilaian Membaca Pemahaman Melalui Strategi *Probing Question*

Penilaian merupakan tujuan kegiatan yang dilaksanakan setelah terjadinya pelaksanaan penilaian kegiatan dalam pembelajaran

membaca. Menurut Solchan T. W (2008:46) “Evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses pengumpulan, pengolahan, dan pemaknaan data (informasi) untuk menentukan kualitas sesuatu yang terkandung dalam data tersebut”. Sedangkan Depdiknas (2003:6) mengemukakan bahwa “Penilaian (evaluasi) adalah kegiatan untuk mengetahui apakah suatu program telah berhasil efisien atau tidak”. Dalam penilaian makna yang terkandung di dalamnya adalah mengartikan skor yang diperoleh warga belajar/siswa, kemudian mengkaji hasil perbandingan itu dan menjadikan hasil kajian sebagai suatu kesimpulan, misalnya memuaskan atau tidak memuaskan, baik atau kurang baik, lulus atau tidak lulus, dan sebagainya. Hasil penilaian biasanya digunakan sebagai dasar untuk menentukan perlakuan selanjutnya. Pengambilan kebijakan/keputusan adalah tindakan yang diambil oleh seseorang atau lembaga.

Selanjutnya Nurgiyanto (dalam Depdiknas, 2006:5) juga mengemukakan bahwa “Penilaian pada dasarnya adalah suatu proses pembuatan pertimbangan terhadap sesuatu hal”. Penilaian terdiri atas 3 komponen yaitu pengumpulan informasi, pembuatan pertimbangan dan pembuatan keputusan.

Penilaian menurut Depdiknas (2003:16) adalah “Kegiatan pengumpulan informasi hasil belajar siswa untuk menetapkan apakah siswa telah menguasai kompetensi yang telah ditetapkan oleh kurikulum”. Berdasarkan data dan informasi yang telah diperoleh,

seorang guru dapat memberikan keputusan terhadap prestasi siswa. Penilaian bersifat internal, artinya hanya dilakukan oleh guru yang mengasuhnya, terus-menerus dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan kegiatan belajar mengajar.

Penilaian dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui strategi *probing question* merupakan upaya untuk menetapkan apakah siswa telah memahami isi cerita yang dibacanya atau tidak melalui pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Membaca pemahaman melalui strategi *probing question* dalam proses pembelajaran ini dibagi atas tiga tahap, (1) Tahap prabaca, (2) Tahap saat baca, dan (3) Tahap pascabaca.

B. Kerangka Teori

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui *probing question* di kelas II merupakan cara yang efektif bagi siswa dalam memahami apa yang dibacanya. Pertanyaan yang berkelanjutan yang diberikan oleh guru kepada siswa mengenai apa yang dibacanya akan berdampak terhadap hasil belajar. Dengan demikian membaca pemahaman siswa dapat meningkat.

Menurut teorinya, membaca mempunyai tiga tahapan, yaitu : tahap pertama adalah tahap prabaca. Pada tahap ini guru memajangkan gambar, siswa mengamati gambar, guru dan siswa tanya jawab tentang gambar untuk memprediksi judul bacaan yang akan dibaca siswa, dan guru dan siswa tanya jawab untuk memprediksi isi bacaan yang akan dibaca siswa.

Kemudian siswa diberi kesempatan untuk mengamati gambar yang dipajang oleh guru sebagai pengantar judul bacaan yang akan dibacakan. Setelah itu siswa diminta untuk memprediksi judul bacaan berdasarkan gambar yang telah dipajang. Hal ini dilakukan dengan cara bertanya jawab antara guru dan siswa.

Pada tahap saat baca, siswa membaca sebuah teks bacaan perparagraf, guru mengajukan pertanyaan sesuai teks bacaan yang dibaca, guru mengajukan pertanyaan dari jawaban pertanyaan pertama dengan menggunakan kata tanya siapa, apa, mengapa, dan bagaimana, dan siswa menjawab pertanyaan secara bergiliran.

Pertanyaan tersebut atas pertanyaan ingatan dan pertanyaan pikiran (pertanyaan pemahaman). Pertanyaan ingatan berhubungan dengan judul, tokoh, watak, dan latar (tempat, waktu, dan suasana). Sedangkan pertanyaan pemahaman dapat diawali dengan kata tanya “siapa”, “apa”, “mengapa”, “bagaimana”, dan “apa hubungannya”, kalimat mana yang mengatakan”, dan sebagainya. Siswa menjawab pertanyaan dengan kalimat sendiri sesuai teks bacaan dan guru memperbaiki/meluruskan jawaban. Guru mengajukan pertanyaan yang lebih rinci dari jawaban pertama untuk melihat tanggapan siswa yang lebih mendalam. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru secara bergiliran.

Tahap ketiga adalah tahap pascabaca. Pada tahap ini guru dan siswa menyimpulkan isi bacaan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Strategi *Probing Question* di Kelas II SD Negeri 45 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Padang.

A. Simpulan

Probing question terbukti telah mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa karena pembelajaran dilaksanakan dengan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Dari paparan data dan hasil penelitian dan pembahasan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap prabaca

Tahap prabaca merupakan awal dari kegiatan pembelajaran membaca pemahaman. Pembelajaran dilaksanakan sebagai berikut, a) guru memajang gambar di papan tulis, b) siswa mengamati gambar tersebut, c) guru dan siswa tanya jawab tentang gambar untuk memprediksi judul bacaan yang akan dibaca siswa, dan d) guru dan siswa

tanya jawab untuk memprediksi isi bacaan yang akan dibaca siswa. Pada siklus I perolehan skor rata-rata masih 2 dan 3. Untuk siklus II perolehan skor rata-rata sudah mencapai skor tertinggi yaitu 4.

2. Tahap saatbaca

Tahap saatbaca merupakan tahap setelah prabaca. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah, a) siswa membaca sebuah teks bacaan perparagraf, b) guru mengajukan pertanyaan sesuai teks bacaan yang dibacanya perparagraf, c) siswa menjawab pertanyaan sesuai teks bacaan yang dibacanya, d) guru mengajukan pertanyaan menggali dari jawaban pertanyaan menggunakan kata tanya apa, siapa, apa, mengapa, dan bagaimana, dan e) siswa menjawab pertanyaan secara bergiliran. Membaca pemahaman melalui probing question rata-rata berkualifikasi baik. Siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Pada siklus I perolehan skor rata-rata masih 2 dan 3. Untuk siklus II skor rata-rata sudah skor tertinggi yaitu 4.

3. Tahap pascabaca

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pascabaca ini adalah guru dan siswa menyimpulkan isi bacaan. Dalam menyimpulkan isi bacaan ini, siswa ditugasi menulis kembali isi bacaan dengan memperhatikan ejaan, tanda baca, dan kesesuaian dengan isi bacaan. Siswa sangat senang dengan penugasan ini karena mereka sudah memahami isi cerita melalui strategi

probing question. Pada siklus I, perolehan skor rata-rata masih 2 dan 3. Untuk siklus II perolehan skor sudah diperoleh dengan skor 3 dan 4. Dengan demikian, membaca pemahaman siswa berkualifikasi baik.

B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka menyarankan agar:

1. Penulis menyarankan kepada guru SD untuk dapat mencari strategi alternatif yang tepat untuk pembelajaran membaca. Strategi *Probing question* adalah salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman dan mampu meningkatkan hasil pembelajaran siswa.
2. Pada tahap prabaca diharapkan agar guru dapat memberikan pemodelan membaca terlebih dahulu, menggunakan gambar sebagai pengantar bacaan sehingga siswa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut apa yang akan dibacanya.
3. Pada tahap saatbaca, penulis sarankan agar guru dapat membimbing siswa untuk menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi bacaan sehingga siswa lebih cepat memahami apa yang dibacanya.
4. Pada tahap pascabaca, hendaknya guru membimbing siswa agar dapat menyimpulkan isi bacaan melalui penugasan menulis kembali isi bacaan dengan memperhatikan ejaan, tanda baca, dan kesesuaian isi bacaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Bodgan.R dan Biklen S.K. 1992. *Riset Kualitatif untuk Pendidikan : Pengantar ke Teori Metode*. Jakarta: Pusat Antar Universitas Untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktifitas Intruksional, Depdikbud.
- Depdiknas. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Depdiknas. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Depdiknas. 2003. *Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Depdiknas. 2006. *Model Penilaian Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Edi Soegito dan Nurani Yuliani.2003.*Kemampuan Dasar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka. Tersedia dalam http://pustaka.ut.ac.id/website/index.php?option=com_content&view=article&id=40:akta8810-kemampuan-dasar-mengajar&catid. diakses 20 Januari 2010.
- Farida, Rahim. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Padang: Bumi Aksara.
- Hade Foget, Peter. 1975. *A Courso in Phonetices*. Newyork: Harco Urt Brace jo Vanovch.Inc
- Juanda, Dadan 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Komunikatif Dan Menyenangkan*.Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.